

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Barzanji merupakan tradisi ritual keagamaan berupa pembacaan kitab “*Maulid Syaraful Anam*” yang terdapat di Desa Bunga Tanjung, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar. Dalam kitab barzanji menceritakan latar belakang kisah kelahiran, dan kemuliaan sifat Nabi Muhammad S.A.W yang disampaikan dalam bentuk nyanyian ritual islami. Komposisi musik karawitan yang berjudul “*Tune-isra*” merupakan hasil perwujudan dari elemen-elemen musikal yang ada pada masing-masing lagu barzanji. Kekuatan musikal dan karakter melodi tersebut menjadi ide dasar pengkarya untuk mencoba mengkombinasikan beberapa lagu barzanji menjadi satu kesatuan dalam bentuk komposisi baru dengan menggunakan teknik garap komposisi karawitan.

Sumber kekuatan musikal pada masing-masing lagu dilihat dari segi: tempo, rytem, nada, dan tekstur melodi. Dari hasil analisa, penggarapan karya ini dilakukan melalui pendekatan garap tradisi, adapun komposisi ini masih kental akan tradisinya, karena penggarapan vocal yang selalu mendominasi dalam setiap penyajian komposisi musik “*Tune-isra*”. Untuk mewujudkan ide serta gagasan pengkarya agar dapat terwujud dalam bentuk komposisi karawitan, maka ada beberapa tahapan kerja yang pengkarya lalui seperti : pengamatan, diskusi, kerja studio, perwujudan, hambatan dan solusi.

Dalam sebuah pertunjukan tidak semua apa yang diharapkan mampu dicapai dengan maksimal. Proses yang matang disertai penggunaan teknik

garap sesuai dengan kebutuhan karya, sangat menentukan terhadap apa yang diinginkan dalam berkarya. Walaupun dalam karya *Tune-isra* ini belum tercapai secara maksimal apa yang diinginkan oleh pengkarya, namun tetap ada usaha oleh seluruh pendukung karya ini, untuk mencapai hasil yang maksimal.

## **B. Saran**

Karya komposisi musik *Tune-isra* tercipta karena adanya ide yang muncul setelah pengkarya melakukan proses pengamatan dan terlibat langsung saat penyajian ritual barzanji di Nagari Bunga tanjung. Hasil pengamatan dan keterlibatan tersebut diperkuat dengan beberapa referensi yang pengkarya jadikan acuan untuk memperkuat konsep yang ditawarkan. Pengkarya menyadari masih banyak hal yang harus ditambahkan, guna meminimalisasi kelemahan-kelemahan yang ada pada karya ini.

Dengan adanya karya ini, pengkarya mengharapkan munculnya stimulant bagi mahasiswa lain untuk bisa lebih kreatif dalam berkarya menggarap sebuah komposisi musik yang berangkat dari kesenian tradisi, sehingga sebuah kesenian tradisi bisa tetap terjaga dan ini merupakan salah satu cara untuk melestarikan kesenian yang ada.

## Daftar Rujukan

- Elizar dan nedy winuza. 2015. "*Komposisi vocal barzanji*". Padang panjang : ASKI.
- Gustian aat putra. 2017 "*Saruan Marhaban*" Laporan karya seni. Padangpanjang : Institut Seni Indonesia.
- Hazijar. 2004. "*Etude-Etude Model Pembelajaran Musik Vocal Barzanji Minangkabau*". ASKI Padangpanjang,
- Hazijar. 2008. "*Dimensi Spiritual dalam Barzanji Maulid Syaraful Anam Tarekat Syaratariah di Bunga Tanjung Minangkabau*".
- Hazijar, dkk, 1994 *Manamat*, laporan penulisan. Padang panjang : ASKI
- Laras sri masefi. 2019 "*Maanjuang diateh*" Laporan karya seni. Padangpanjang : Institut Seni Indonesia.
- Nurfa rahim. 2019 "*Saroman-tune*", Laporan karya seni. Padangpanjang : Institut Seni Indonesia.
- Sukerta, P. M. 2011. "*Metode Penyusunan Karya Musik (sebuah alternative)*". ISI Surakarta.
- Waridi. 2008 "*Gagasan dan Kekayaan Tiga Empu Karawitan*". Bandung dan Pasca Sarjana ISI Surakarta,